

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Dana Simpan Pinjam LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II dalam Memberdayakan Masyarakat.

Dalam rangka mensejahterakan hidup masyarakat di Desa Pagerwojo yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, maka diadakannya pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Tujuan program pemberdayaan petani Desa Pagerwojo adalah membantu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan membantu memenuhi kebutuhan petani baik kebutuhan materil maupun non materil sehingga kehidupan petani di Desa Pagerwojo menjadi meningkat dan sejahtera. GAPOKTAN merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah pusat untuk membantu penyaluran bantuan kebutuhan petani di Indonesia. Karena selama ini bantuan pemerintah tidak dirasakan merata oleh petani. GAPOKTAN berperan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN, melalui Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang dimiliki GAPOKTAN. Permodalan tersebut berasal dari bantuan seperti Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Petani atau kelompok tani dibolehkan meminjam modal tersebut dengan catatan harus digunakan untuk kegiatan produktif dan taat pada peraturan AD/ART.

Tabel V

Jumlah kredit yang diberikan kepada anggota

NO	Dusun	Jumlah	Keterangan
1	Mlaten	18.250.750	Poktan 4
2	Pagerweru	23.347.000	Poktan 1
3	Wonoboyo	17.967.750	Poktan 1
4	Plalar	11.229.000	Poktan 3
5	Tegalgunung	28.228.250	Poktan 2
Jumlah		99.022.750	

Tabel VI
Jumlah piutang lancar

NO	Dusun	Jumlah	Keterangan
1	Mlaten	10.625.750	Poktan 4
2	Pagerweru	14.826.750	Poktan 1
3	Wonoboyo	13.304.500	Poktan 1
4	Plalar	11.992.000	Poktan 3
5	Tegalgunung	14.791.500	Poktan 2
Jumlah		65.540.500	

Tabel VII
Jumlah piutang tidak lancar

NO	Dusun	Jumlah	Keterangan
1	Mlaten	6.625.000	Poktan 4
2	Pagerweru	8.520.250	Poktan 1
3	Wonoboyo	4.663.250	Poktan 1
4	Plalar	0	Poktan 3
5	Tegalgunung	12.673.750	Poktan 2
Jumlah		33.482.250	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penyaluran dana Simpan Pinjam LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II sudah berjalan dengan baik sesuai rencana LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II yaitu memaksimalkan penyaluran dana untuk kemajuan usaha anggota. Hingga bulan Desember 2016 tercatat simpanan pokok sebesar Rp.5.300.000,- berasal dari 106 anggota yang masing-masing membayar simpanan pokok sebesar Rp 50.000,-, simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp 7.415.190,-. Jumlah tersebut berasal dari beberapa anggota penyeter yang aktif. Aset yang dikelola oleh LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II sampai bulan Desember 2016 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- dan laba sebesar 13.682.510,- Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.126.397.700,- Total dana yang tersalurkan

sampai dengan bulan Desember 2016 tercatat sebesar Rp. 99.022.750,-. Dengan kata lain $\pm 78,34$ % dana telah tersalurkan kepada anggota, meskipun ada juga beberapa anggota yang kurang loyal terhadap LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II sehingga jumlah pitang tidak lancarnya mencapai $\pm 21,66$ %.

Dana yang belum tersalurkan disimpan di pengelola, alasannya karena jika disimpan di Bank, maka akan ada biaya tambahan untuk membuka rekening dan biaya bulanan yang akan dipotong, padahal itu adalah uang milik anggota, dan jika sewaktu-waktu ada anggota yang ingin mengambil dana tersebut, sudah tersedia. LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 12 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp 3.000.000,-/orang. Sampai dengan bulan Desember 2016 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp 33.482.250,-, dari 30% orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 21,66%.¹¹³

Penggalangan modal keswadayaan merupakan alat ukur utama dalam menentukan kemandirian LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II. Selain itu modal keswadayaan berupa simpanan pokok, dapat dijadikan sebagai alat pengikat agar setiap anggota merasa memiliki LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II. Dengan begitu maka setiap anggota akan ikut merasa bertanggungjawab atas perkembangan LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II tersebut.

Simpanan sukarela merupakan bentuk kepercayaan anggota untuk menitipkan dana di LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II sebagai lembaga ekonomi petani. Dengan adanya simpanan sukarela diharapkan dapat terjadi akumulasi modal yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan yang dikelola oleh LKMA GAPOKTAN Ngudi Raharjo II. Disamping itu juga dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II dapat dipercaya sebagai tempat untuk menitipkan dana. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa simpanan sukarela pada LKM-A GAPOKTAN di Ngudi Raharjo II sebesar Rp 7.415.190,-. LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II belum mampu

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Sutarno, Manajer LKM Gapoktan Ngudi Raharjo II, tanggal 25 April 2017

memaksimalkan penghimpunan dana melalui simpanan sukarela dikarenakan anggota menyimpan hanya karena dari sisa angsuran yang ada, misal ada anggota yang meminjam Rp 1.000.000, jika jumlah angsuran setiap bulannya sebesar Rp 98.500, dan anggota tersebut memberikan angsuran sejumlah Rp 100.000, maka masih tersisa Rp 1.500. sisa tersebutlah nantinya yang akan di masukkan ke dalam simpanan sukarela.

Banyaknya Keluarga Desa Pagerwojo Dari Jenis Tahapan

Tahun	Pra sejahtera	Sejahtera			
		I	II	III	III plus
2012	198	93	7	429	0
2013	169	19	105	433	2
2014	190	37	106	382	2
2015	188	21	116	483	2

Sumber : BPS Kendal yang sudah diolah

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa keluarga pra sejahtera dari tahun 2012 ke tahun 2015 mengalami penurunan, keluarga sejahtera I mengalami penurunan, keluarga sejahtera II mengalami peningkatan, dan keluarga sejahtera III mengalami peningkatan. ini berarti bahwa keluarga di desa pagerwojo mengalami peningkatan kesejahteraan.

Informasi tentang peningkatan pemberdayaan para petani kecil melalui LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel VIII

Daftar Nama Peminjam Dana Simpan Pinjam LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat	Jumlah Pinjaman	Penghasilan sebelum pinjaman	Penghasilan setelah pinjaman
1.	Sapari	Tani	Wonoboyo	3 kali (2 jt, 3 jt, 2 jt)	30.000/hari	50.000/hari
2.	Tri windarti	Tani, warung kelontong	Wonoboyo	1,5 jt	35.000/hari	60.000/hari
3.	Sutiyah	Tani	Wonoboyo	3 kali (2 jt, 2,5 jt, 2 jt)	30.000/hari	55.000/hari
4.	Kasiyem	Tani	Wonoboyo	2 kali (1 jt, 1 jt)	35.000/hari	55.000/hari
5.	Kholifah	Tani, membuat keripik	Wonoboyo	2 kali (2 jt, 2 jt)	50.000/hari	100.000/hari
6.	Giyarti	Tani, PRT	Plalar	2 kali (2 jt, 1,5 jt)	50.000/hari	100.000/hari
7.	Siyamah	PRT, jualan keliling	Plalar	3 kali (1 jt, 1,5 jt, 2 jt)	50.000/hari	70.000/hari
8.	Rutipan	Jualan Sayur	Plalar	5 kali (3 jt, 3 jt, 2 jt, 2 jt, 2 jt)	70.000/hari	150.000/hari
9.	Sudarto	Tani, buruh	Plalar	3 kali (2 jt, 2 jt, 2 jt)	70.000/hari	100.000/hari

10.	Juminem	Tani, dagang	Plalar	5 kali (1,5 jt, 2 jt, 2 jt, 2 jt, 2 jt)	30.000/hari	50.000/hari
11.	Kasiyati	Tani, warung	Tegalgunung	1 kali	50.000/hari	80.000/hari
12.	Suwadi	Tani, buat Cone es krim	Tegalgunung	3 kali (2 jt, 2 jt, 1,5 jt)	50.000/hari	100.000/hari
13	Rukiyati	Tani, buat Cone es krim	Tegalgunung	2 kali (2 jt, 2 jt)	50.000/hari	100.000/hari
14.	Sutarno	Tani, dagang	Tegalgunung	3 kali (2 jt, 2 jt, 2 jt)	50.000/hari	80.000/hari
15.	Kasmini	Tani, dagang	Tegalgunung	2 kali (1 jt, 1 jt)	30.000/hari	50.000/hari
16	Suprapti	Tani, jualan jamu	Mlaten	3 kali (1 jt, 1 jt, 1 jt)	30.000/hari	70.000/hari
17.	Ruskhayati	Tani, dagang bubur	Mlaten	1 kali (1 jt)	35.000/hari	55.000/hari
18.	Romadhonah	Tani, jahit	Mlaten	2 kali (2 jt, 2 jt)	50.000/hari	75.000/hari
19.	Sutrisno	Tani	Mlaten	2 kali (1 jt, 1 jt)	30.000/hari	50.000/hari
20.	Ngatimah	Tani, PRT	Mlaten	2 kali (1 jt, 1 jt)	50.000/hari	80.000/hari

Dilihat dari data diatas bahwa daftar nama peminjam dana LKM Ngudi Raharjo II yang dapat peneliti ambil sebanyak 20 orang yang masing-masing peneliti ambil 5 orang dari 4 kelompok tani. Hasil pinjaman yang mereka pinjam di LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha yang mereka jalani. Contohnya Pak Rutipan, seorang pedagang sayur yang rutin melakukan pinjaman di LKM GAPOKTAN, biasanya meminjam Rp 2.000.000,- dan penghasilan sebelum pinjaman perharinya Rp 70.000,- per hari, sedangkan penghasilan setelah pinjaman menjadi Rp 150.000,- per hari.¹¹⁴ Maka dengan adanya pinjaman tersebut ia mengalami kenaikan sebesar Rp 80.000,- begitu juga dengan yang lainnya sama-sama mengalami kenaikan tersendiri. Meskipun ada beberapa yang jumlah kenaikannya tidak signifikan, tetapi menurut pengakuan anggota, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya LKM ini sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk biaya sekolah anaknya, dan lain-lain.

LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II dengan beranggotakan petani yang tergolong kurang mampu, tentu saja menyebabkan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah sulit untuk dihindari. Terbukti dari data yang diperoleh, bahwa semua LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II mengalami kemacetan angsuran dari debitur hingga mencapai angka 21,74 %, atau 30% anggota. Dari hasil wawancara ditemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan angsuran dari debitur, yaitu sebagai berikut:

1. Debitur gagal panen
2. *Over estimated* dari analisis usaha anggota
3. Debitur sengaja tidak melunasi
4. Adanya anggapan bahwa dana BLM-PPUAP merupakan dana hibah yang diberikan cuma-cuma.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi kemacetan angsuran tersebut hanya melakukan penagihan secara rutin melalui ketua kelompok tani masing-masing, dan memberikan surat peringatan atau teguran hingga 3 kali. Belum ada penindakan secara tegas

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rutipan, anggota Poktan 3 tanggal 28 April 2017

karena jaminan yang diberikan oleh anggota hana SPPT yang tentu saja nilainya lebih besar dari pinjaman tersebut, dan akan memerlukan biaya yang lebih jika LKM ingin mengusutnya.

B. Analisis Pengelolaan Dana Simpan Pinjam LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II dalam Memberdayakan Masyarakat

Data monografi Desa Pagerwojo 76,63 Ha menunjukkan jumlah luas sawah dan ladang dengan presentase 86,58 %5 dari jumlah luas Desa Pagerwojo yaitu 86,19 Ha., jika dibanding tanah untuk pemukiman yang hanya 11,56 Ha. atau 13,42 % dari seluruh luas Desa. Perbandingan yang sangat jauh ini menunjukkan besarnya potensi Desa Pagerwojo di bidang pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu di perlukan pembangunan perdesaan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi yang dimiliki, salah satunya dengan Gabungan Kelompok Tani.

Berdasarkan hasil penelitian, dan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, penulis menemukan bahwa LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II pernah melakukan kegiatan berupa menyediakan bahan-bahan dan sarana produksi pertanian untuk membantu petani, tetapi kegiatan ini tidak berlanjut lama karena keterbatasan tempat dan kelengkapan yang dimiliki oleh LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II. Sehingga sekarang ini yang berlanjut adalah kegiatan simpan pinjam oleh LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II. Dari data yang telah ditemukan penulis mengenai pengelolaan dana simpan pinjam LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II dalam memberdayakan masyarakat di Desa Pagerwojo Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengajukan pinjaman di LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II dilakukan melalui perantara ketua kelompok tani masing-masing yang berada di wilayahnya, berarti jika setelah di berikan pinjaman tersebut anggota mengalami masalah saat pengembaliannya, ketua kelompok tani tersebut ikut bertanggung jawab, karena ketua kelompok tani tersebut harus bisa menilai apakah anggota tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman tersebut. sebelum menerima pinjaman, anggota yang ingin

melakukan pinjaman harus memenuhi syarat yaitu berusia diatas 17 tahun, mengajukan RUK, RUB, menyertakan SPPT, fotokopi KTP suami istri, fotokopi KK yang masih berlaku, memiliki usaha tani yang jelas dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengembalian peminjaman, menanda tangani akad perjanjian peminjaman uang yang disediakan oleh LKM-A GAPOKTAN Ngudi Raharjo II. Setelah itu akan diproses dan diseleksi maka uangnya pun dapat dipinjamkan kepada siapa yang membutuhkan dan akan dikenakan jasa sebesar 1,5%, dan diangsur selama 12 kali pertanggal penerimaan pinjaman tersebut. Jumlah uang yang dapat dipinjamkan oleh LKM adalah Rp 500.000 sampai Rp 3.000.000.

Berdasarkan hasil wawancara, alasan yang melatarbelakangi peminjaman uang yang dilakukan anggota tani ke LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II Desa Pagerwojo adalah karenakan prosesnya yang cepat, pengembalian pembayaran peminjamannya mudah, dekat dengan rumah, pelayanan yang ramah, dan tanpa disyaratkan jaminan. Alasan pihak GAPOKTAN Ngudi Raharjo II mendirikan LKM GAPOKTAN adalah karena ingin membantu usaha anggota tani di Desa Pagerwojo dapat berkembang dan bisa memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, karena kebanyakan para anggota lebih memilih melakukan peminjaman di LKM GAPOKTAN daripada di lembaga perbankan dengan alasan bunga yang relatif tinggi, adanya jaminan dan ada beberapa syarat dan prosedur yang belum tentu masyarakat bisa memenuhinya. Namun sayangnya ada beberapa anggota yang kurang loyal terhadap LKM GAPOKTAN, menurut bapak Suyatno selaku ketua GAPOKTAN Ngudi Raharjo II, kebanyakan para anggota ikut bergabung dalam koperasi ini dikarenakan hanya ingin meminjam uang saja, meskipun banyak anggota yang bertanggung jawab dalam pengembalian hutangnya tersebut, ada beberapa anggota yang kurang bertanggung jawab, mungkin mereka beranggapan bahwa dana PUAP tersebut merupakan dana hibah yang diberikan kepada GAPOKTAN, dan mereka tidak perlu mengembalikannya. Padahal dana tersebut di berikan kepada GAPOKTAN untuk membantu para petani yang kekurangan modal dengan cara membentuk Lembaga Keuangan

Mikro agar dana tersebut bisa berkembang.¹¹⁵ Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan dana Simpan Pinjam yang dikelola oleh LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II, masyarakat di Desa Pagerwojo merasa sangat terbantu karena dengan adanya LKM ini, masyarakat khususnya para petani dapat mengembangkan usaha pertaniannya, bahkan yang tadinya hanya mengolah pertanian saja, ada yang mampu memproduksi hasil pertaniannya tersebut sehingga mendapat keuntungan yang lebih dari sebelumnya.

Kegiatan atau program kelompok meliputi pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota, peningkatan pendapatan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya dan kendala di bidang permodalan dapat teratasi. Berikut penjelasan kegiatan pemberdayaan Masyarakat di Desa Pagerwojo adalah:

1. Permodalan (Simpan Pinjam)

GAPOKTAN berperan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN, melalui Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang dimiliki GAPOKTAN. LKM GAPOKTAN Ngudi Raharjo II memberikan pinjaman modal kepada petani sebesar Rp 500.000 sampai Rp 3.000.000 kepada petani dengan catatan catatan harus digunakan untuk kegiatan produktif dan taat pada peraturan AD/ART.

2. Pertemuan antara kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus GAPOKTAN dan PMT (Penyelia Mitra Tani)

Bantuan dari pemerintah untuk membantu meningkatkan hasil pertanian ialah melalui PMT (Penyelia Mitra Tani), untuk itu GAPOKTAN melakukan pertemuan dengan PMT, dalam pertemuan penyelia pertanian memberikan saran atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok tani yang ingin bertanya seputar pertanian, memberikan informasi-informasi yang diperlukan petani atau kelompok tani untuk mendukung kegiatannya dalam bidang pertanian, dan memberikan pengarahan kepada petani atau kelompok

2017 ¹¹⁵ Wawancara kepada Bapak Suyatno Ketua Gapoktan Ngudi Raharjo II pada 29 April

tani agar mereka dapat semakin maju dan memiliki wawasan yang luas dalam pertaniannya. Dalam kegiatan penyuluhan ini GAPOKTAN dapat bekerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) untuk mengadakan kegiatan seperti penyuluhan tentang hama penyakit, penyuluhan tentang pola tanam, dan penyuluhan tentang informasi teknologi untuk pertanian.

3. Menjalinkan kerjasama dengan mitra usaha yang saling menguntungkan antar GAPOKTAN, pemerintah maupun swasta.

GAPOKTAN berperan memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam pemasaran hasil pertanian secara bersama-sama (kolektif). Hasil pertanian tersebut dapat disalurkan GAPOKTAN ke pedagang kecil dan pedagang besar (pengepul). Selain itu, GAPOKTAN juga dapat memasarkan atau menjualnya sendiri hasil pertanian dari anggota kelompok taninya. Petani atau kelompok tani juga dapat memasarkan sendiri hasil pertaniannya dengan meminta informasi dari GAPOKTAN tentang tempat pemasaran hasil pertanian lainnya dan petani atau kelompok tani juga dapat memasarkannya sendiri tanpa melalui GAPOKTAN. Petani di Desa Pagerwojo juga melakukan kerjasama dengan pengusaha luar dalam penanaman beras merah organik yang nantinya bibit dan berasnya nanti akan didapat dan dijual ke pengusaha tersebut, dengan nilai jual yang lebih tinggi.